

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SDK NABUTAEEK

Yohana Febriana Tabun

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Sinar Pancasila Betun

Alamat, Jln. Bakateu, No. 9 Betun ; Kota/Kabupaten, Kec. Malaka Tengah - Kab. Malaka -
Prov. Nusa Tenggara Timur ; Kode Pos, 85762.

Email korespondensi : tabunyohana96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran yang sangat minim sehingga siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Disamping itu, siswa tidak antusias dan tertarik pada materi karena menggunakan metode konvensional dalam mengajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDK Nabutaek. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindak kelas dengan empat tahapan yakni: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, observasi dan refleksi dengan mengambil lokasi SDK Nabutaek, Kabupaten Malaka. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang, dengan rincian 15 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik tes dan nontes/observasi. Data yang terkumpul dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Hal ini dilihat dari hasil tes setiap siklus yakni pra siklus sebesar 71,07% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM 19 orang atau 67,86% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Sementara ketuntasan klasik yang ingin dicapai 70%. Ini menunjukkan bahwa ketuntasan dalam pembelajaran belum tercapai. Dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 78,21 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM 22 orang atau 78,75% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian dianggap cukup sampai siklus II.

Kata kunci : *Metode Demonstrasi, Hasil Belajar IPA*

ABSTRACT

This research is motivated by the direct involvement of students in learning which is very minimal so that students do not understand the material being taught. Besides that, students are not enthusiastic and interested in the material because they use conventional methods in teaching.

The purpose of this study was to find out how to improve science learning outcomes by using the demonstration method for fourth grade students at SDK Nabutaek. The type of research

used was classroom action research with four stages namely: preparation, implementation, evaluation, observation and reflection by taking the location of SDK Nabutaek, Malacca Regency. The subjects in this study were 28 grade IV students, with details of 15 male students and 13 female students. Data collection was carried out using test and non-test/observation techniques. Data collected with descriptive analysis techniques.

The results of this study indicate that there is an increase in student learning outcomes in science lessons. This can be seen from the test results for each cycle, namely the pre-cycle of 71.07% with the highest score of 90 and the lowest score of 50. Students whose learning outcomes achieve KKM are 19 people or 67.86% of the specified KKM score, which is 70. Meanwhile, classical completeness is want to achieve 70%. This shows that completeness in learning has not been achieved. And cycle II obtained an average score of 78.21 with the highest score of 90 and the lowest score of 50. Students whose learning outcomes reached the KKM were 22 people or 78.75% of the set KKM score of 70. This shows that student learning outcomes have reached expected success indicators. Therefore the research is considered sufficient until cycle II.

Keywords: *Demonstration Method, Science Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut perkembangan kemampuan siswa sekolah dasar dalam bidang akademik. Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya maupun untuk mengembangkan bakat, minat, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Misalnya dengan mata pelajaran IPA dapat melatih keterampilan anak untuk berpikir secara kreatif dan inovatif. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan latihan awal bagi siswa untuk berpikir dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa sejak dini kepada alam sekitarnya. Adapun arti dari pendidikan adalah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Sehubungan dengan hal di atas jelas bahwa pembelajaran IPA menunjang kemampuan perkembangan teknologi. Keberhasilan pengajaran IPA ditentukan oleh berbagai hal antara lain: kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang terdapat pada kurikulum. Siswa sebagai objek pelajar memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang cerdas adapula yang kurang. Untuk itu guru harus pandai dalam menyampaikan materi kepada siswa karena pemahaman yang berbeda ada pada siswa.

Hasil belajar siswa kelas IV SDK Nabutaek pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa observasi awal yang dilakukan dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70. Dari 28 siswa Kelas IV SDK Nabutaek, 19 siswa mendapat nilai di bawah KKM sedangkan 9 orang

yang mendapatkan nilai di atas KKM. Data diperoleh dari daftar nilai ulangan harian yang dilakukan oleh guru pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan observasi hal ini disebabkan karena keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran sangat minim sehingga siswa tidak memahami materi yang diajarkan. disamping itu, siswa tidak antusias dan tertarik pada materi karena menggunakan metode konvensional dalam mengajar.

Pembelajaran dengan metode konvensional tidak lebih dari transfer ilmu guru kepada siswa dalam kelas melalui komunikasi satu arah. Murid hanya menjadi objek pasif yang mempunyai kewajiban untuk menghafal catatan yang telah diberikan guru supaya bisa menjawab soal-soal yang nantinya akan diujikan.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan kepada siswa suatu proses atau situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, dan didukung oleh referensi studi dan penelitian, maka peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV untuk menerapkan metode pengajaran demonstrasi dalam sebuah penelitian tindak kelas (PTK) untuk mengantisipasi masalah tersebut yang sekaligus mengurangi cara belajar mengajar IPA. Besar harapan penulis dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat menarik minat pembelajaran siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar IPA dapat meningkat. Penelitian ini berjudul ***“Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDK Nabutaek”***.

Berdasarkan latar belakang atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDK Nabutaek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini tidak melakukan control atau manipulasi pada semua variabel yang relevan, kecuali beberapa variabel yang diteliti.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IV SDK Nabutaek sebanyak 28 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Pertimbangan dipilihnya kelas tersebut didasarkan pada temuan masalah bahwa kemampuan IPA siswa kelas IV masih rendah.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi metode pengumpulan data terdiri dari beberapa tahap yaitu.

1. Observasi: tahap Observasi ini digunakan untuk mengamati secara cermat terhadap penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Metode Observasi adalah untuk mempelajari gejala kejiwaan melalui pengamatan dengan sengaja diteliti dalam sistematis.
2. Dokumen: Dikaji melalui RPP, Silabus, Hasil karya siswa, arsip dan lembar kerja dokumen. Disini di peroleh untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Demonstrasi.
3. Wawancara: sebagai teknik pengumpulan data yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi. Metode wawancara adalah untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan sikap dan pendapat.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik Deskriptif yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar disusun, dijelaskan dan akhirnya dianalisis dalam dua tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan dan perbaikan pada penyederhanaan data. Pada tahap reduksi data pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan metode demonstrasi.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh melalui pengamatan dan tes belajar berbentuk table dan kalimat sederhana setiap tahapan. Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan rata-rata, presentase dan diagram.

HASIL PENELITIAN

Pada pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dalam dua siklus mulai dari tanggal 3 Oktober 2022 sampai tanggal 16 Oktober 2022. Dari kedua siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi. Hal tersebut diperkuat juga dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus, begitupun dengan aktivitas guru. Tes hasil belajar berupa post tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus terdiri dari 20 soal dalam bentuk pilihan ganda 15 soal, isian 5 soal dan essai 5 soal.

Pada siklus I telah terjadi perubahan dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan sebelum siklus, namun hasil belajar belum meningkat secara signifikan dalam artian belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah perencanaan yang dilakukan peneliti belum optimal, masih adanya penyesuaian guru dan siswa, guru belum optimal dalam melaksanakan metode demonstrasi, siswa belum terbiasa bekerjasama dalam kelompok, siswa belum fokus dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang asik dengan aktivitasnya sendiri seperti bercanda, mengobrol bahkan ada yang mengantuk serta siswa kurang termotivasi karena masih terbiasa dengan pembelajaran konvensional dimana guru mempunyai peran utama dalam pembelajaran serta kurangnya ketegasan guru dalam menghadapi siswa yang sering membuat gaduh.

Dengan adanya evaluasi pada siklus I kemudian diperbaiki pada siklus II ternyata ada peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat pada hasil tes akhir siklus I dan siklus II yang rata-rata nilainya meningkat dari 71,07 menjadi 78,21. Sementara siswa yang memenuhi ketuntasan

belajar meningkat dari 19 siswa (67,86%) menjadi 22 siswa (78,57%), ini berarti telah melebihi ketuntasan belajar klasikal yang ingin dicapai sebesar 70%, maka penelitian dianggap berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa di Kelas IV SDK Nabutaek, Kecamatan Rinhat, pada siklus I sebesar 71,07 dan pada siklus II sebesar 78,21, sehingga dapat diketahui terdapat kenaikan/peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II.
2. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 67,86% atau sebanyak 19 orang dari 28 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 78,57% atau sebanyak 22 orang dari 28 siswa. Dengan demikian terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklusII.

Bertitik tolak dari simpulan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan peneliti, agar peneliti selanjutnya dapat lebih baik antara lain:

1. Bagi guru, diharapkan dapat lebih variatif dalam menerapkan metode pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Metode demonstrasi dapat juga digunakan oleh guru untuk pembelajaran mata pelajaran lain selain mata pelajaran IPA.
2. Bagi siswa, diharapkan lebih terbiasa dengan metode atau strategi-strategi pembelajaran yang lainnya dan hendaknya lebih tekun dalam belajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan lebih lanjut metode demonstrasi agar bisa memperbaikinya dimasa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka cipta
- Ahmad, S. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Dimiyati, M. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta,
- Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (model pembelajaran)*, Pendidikan Nasional. Jakarta
- Kumandar. 2010. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas*. Dirjen Depdikbud Jakarta
- Wingkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramadia
- Nasution. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shalahuddin. 1990. *Pengantar Pesikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Sanjaya. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Jumati, dkk. 2013. *Kreatif Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV untuk sekolah dasar*. Jakarta: Duta
- Pupuh, F & Subry, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – yaktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, M. 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Syaiful, B, D & Aswan Z. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan keempat. Jakarta : Rineka Cipta
- Sulistyorini, S. 2007. *Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Karya
- Sudjana, N dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan penilaian Pendidikan* Bandung.